

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SDN 01 Kemayoran Jakarta

Aulia Masruroh^{1*)} & Rita Kusumawardani²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kemandirian, Kemandirian Belajar, Kemampuan Matematis.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Learning independence is seen in students' daily study habits such as planning and carrying out learning. The low ability of students to solve mathematical problems must be viewed from the independent learning possessed by students. The high learning independence of students in learning, especially increasing the ability to solve mathematical problems influences the creation of enthusiasm for learning. The aim of the study was to prove the effect of independent learning on the mathematic problem solving abilities of fifth grade students at SDN 01 Kemayoran. The method used is the survey method. The sampling technique used purposive sampling. The sample is 41 students of class V. Data collection using questionnaires and tests. The analysis of this research is correlation analysis and simple regression. The statistical test used in this study is the t test. There is a significant influence between learning independence on the ability to solve mathematical problems ($3,331 > 2,021$).

Abstrak: Kemandirian belajar dilihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti merencanakan dan melakukan pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah matematika harus ditinjau dari kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Kemandirian belajar tinggi dari siswa dalam pembelajaran terutama peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika berpengaruh terhadap terciptanya semangat belajar. Tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN 01 Kemayoran. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive* sampling. Sampel berjumlah 41 siswa kelas V. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pemberian angket dan tes. Analisis Penelitian ini yaitu analisis korelasi dan regresi sederhana. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t. Terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ($3,331 > 2,021$).

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80 Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail:

How to Cite (APA 6th Style): Masruroh, A., & Kusumawardani, R., (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SDN 01 Kemayoran Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 29-36

Copyright Masruroh, A., & Kusumawardani, R., (2023)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang sangat berperan penting untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Hakim (2015) pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan masa depan. Salah satu pertimbangan peran penting pendidikan untuk perencanaan masa depan adalah pendidikan dengan konseptualisasi yang baik. Oleh karena itu, Hakim (2016) menyatakan bahwa konseptualisasi yang baik atas pendidikan akan jauh lebih baik dalam upaya meningkatkan tumbuh kembang pembangunan bangsa dan negara. Hal ini disebabkan karena tumbuh kembang pembangunan pada suatu bangsa dan negara yang dinamis senantiasa didorong oleh bidang pendidikan.

Dunia pendidikan dituntut untuk mempelajari berbagai macam bidang ilmu agar kemampuan yang dimiliki bertambah dan mampu untuk dikembangkan salah satunya bidang ilmu matematika. Pentingnya ilmu matematika dapat dilihat dari banyaknya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari ilmu matematika. Seperti yang dikatakan oleh Iskandar & Leonard (2019) bahwa matematika merupakan proses berpikir manusia dari mudah sampai ke tingkat yang lebih sulit dan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan wujud nyata bahwa matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dikatakan sebagai ratu dari ilmu pengetahuan dimana ilmu matematika dapat diterapkan untuk mempelajari ilmu lainnya seperti kimia, fisika, biologi, ekonomi, sosial, kedokteran, arsitektur, teknik, dan lain-lain. Birillina & Hartatik (2019) mengatakan bahwa matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu bidang studi yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD/ sederajat), Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat), Sekolah Menengah Atas (SMA/ K sederajat), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Rachman & Hakim (2018) bahwa matematika memiliki beberapa peran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk kemampuan berfikir tingkat tinggi. Namun, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan permasalahan pada matematika masih rendah. Bella, Suhendri, & Ningsih (2019) mengungkapkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika disebabkan karena siswa kurang dituntut untuk mampu berpikir dalam pemecahan masalah matematika secara mandiri tanpa harus selalu terpaku terhadap penjelasan guru.

Memenuhi keperluan belajar pemecahan masalah matematika, guru sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang tepat. Senada dengan Aprilyani & Hakim (2020) yang mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan perhatian siswa ketika pembelajaran matematika dibutuhkan strategi yang menarik dan efektif digunakan. Menurut Hakim (2016) untuk menyampaikan pelajaran matematika baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah haruslah memperhatikan beberapa hal untuk meramu strategi pembelajaran yang tepat agar bisa menyampaikan konsep matematika dengan baik dan benar serta efektif dan efisien.

Pemecahan masalah merupakan proses mencari jawaban atau penyelesaian dari suatu pertanyaan atau permasalahan. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencari jawaban atau penyelesaian dari suatu pertanyaan atau permasalahan. Menurut Wear & Indrawati (2017) kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat didalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika. Rendahnya kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah matematika harus ditingkatkan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika perlu di tinjau pula dari kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika, diungkapkan oleh Sumarmo (Mahuda, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi hal penting, karena melalui pemecahan masalah siswa dapat: 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah; 2) Membuat model matematik dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya; 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau diluar matematika; 4) Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban; dan 5) Menerapkan matematika secara bermakna.

Kemandirian belajar bukan berarti belajar secara mandiri. Akan tetapi kemandirian belajar dapat diartikan bahwa siswa belajar tanpa bergantung pada pemberian dari guru namun siswa mencoba menyelesaikan persoalan tanpa menunggu jawaban dari guru. Seperti yang diungkapkan oleh Aini & Taman (2012) bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terutama peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar. Hasil penelitian Darma, Firdaus, & Haryadi (2016) bahwa: (1) semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalahnya, (2) kontribusi kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa positif/baik. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian atau survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.”

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 01 Kemayoran Jakarta Pusat. Metode penelitian ini adalah Metode survei dan analisis penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26. Analisis korelasi dan regresi sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mngedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Agunaisy, Darvina, & Murtiani (2016) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini berjumlah 41 siswa kelas V SDN 01 Kemayoran Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *simple random sampling* merupakan pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan variable bebas yaitu kemandirian belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal esai pada kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket pada kemandirian belajar. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi dan regresi sederhana. Menurut Supardi (2016) Korelasi digunakan untuk data interval/rasio dengan data interval/rasio, ditentukan dengan menggunakan analisis korelasi metode *product moment* sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel *dependent* dapat diprediksikan melalui variabel *independent*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu kemandirian belajar sedangkan

variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berikut ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel.

Tabel 1 Data Deskripsi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa

N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		72,73	67,66
Median		72,00	72,00
Mode		70	74
Std. Deviation		7,301	12,794
Variance		53,301	163,680
Minimum		55	39
Maximum		94	97
Sum		2982	2774

Berdasarkan hasil olahan data variabel kemampuan pemecahan masalah, diperoleh mean = 67,66; median = 72,00; modus = 74,00; varians = 163,680; dan standar deviasi = 12,794. Sedangkan data variabel kemandirian belajar, diperoleh mean = 72,73; median = 72,00; modus = 70,00; varians = 53,301; dan standar deviasi = 7,301.

Pengujian selanjutnya uji normalitas, pengujian data untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan cara kolmogrov smirnov. Menurut Supardi (2016) Uji normalitas data dengan Kolmogrov Smirnov dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogrov Smirnov

N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,28853683
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,089
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 data kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan matematis siswa menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar 0.05 maka data penelitian ini berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dalam analisis regresi sederhana yaitu uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau

tidak. Korelasi yang baik terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent (Supardi, 2016).

Tabel 3 Uji Linearitas Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan pemecahan matematis * kemandirian belajar	(Combined)	3918,136	19	206,218	1,647	,134
	Between Groups					
	Linearity	1449,977	1	1449,977	11,582	,003
	Deviation from Linearity	2468,159	18	137,120	1,095	,417
	Within Groups	2629,083	21	125,194		
Total		6547,220	40			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari data di atas diperoleh nilai Deviation from linearity Sig. Adalah 0,417 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar (X) dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Berdasarkan nilai F hitung adalah $1,095 < F$ tabel 2,12 maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa.

Tabel 4 Uji Korelasi Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis

kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	41	41
kemampuan pemecahan matematis	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. Tabel output di atas nilai Sig. Antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan matematis siswa sebesar $0,002 < 0,05$ berarti terdapat korelasi signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa. Nilai r hitung untuk hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa sebesar $0,471 > 0,297$ maka disimpulkan ada hubungan antara variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa.

Tabel 5 Uji Regresi Sederhana Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan pemecahan Matematis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,679	18,096		,424	,674
	kemandirian belajar	,825	,248	,471	3,331	,002

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan matematis

Nilai sebesar 7,679, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika ada kemandirian belajar (X) maka kemampuan pemecahan matematis (Y) sebesar 7,679. Nilai +0,825 mengandung arti bawa setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar maka kemampuan pemecahan matematis (Y) akan meningkat sebesar 0,825. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan kemandirian belajar (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y=7,679+0.825X$. Berdasarkan tabel output diatas nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa. Nilai t hitung sebesar 3,331 lebih besar > dari t tabel 2,021 dapat disimpulkan bawa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa.

PEMBAHASAN

Kemampuan belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Kemayoran berada dalam kategori baik, hal ini terlihat dari perhitungan dan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata, nilai median, nilai modus, nilai varians dan nilai simpangan baku yang baik. Proses belajar mengajar matematika di SD Negeri 01 Kemayoran sudah baik dengan memberikan hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah matematika yaitu faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah kemandirian belajar. Guru matematika di SD Negeri 01 Kemayoran harus lebih giat dalam belajar agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat tercapai.

Kemandirian belajar di SDN 01 Kemayoran dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa di SDN 01 Kemayoran. Hal ini dilihat dari uji regresi sederhana antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,331 atau > 2,021 dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini telah menemukan dan membuktikan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemecahan masalah khususnya dalam pembelajaran matematika. Jika semakin tinggi kemandirian belajar maka kemampuan pemecahan masalah matematika semakin baik. Sebaliknya jika kemandirian belajar rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematika semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2019) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap tes kemampuan pemecahan masalah dan signifikan. Menurut (Mulyono, 2017) mengemukakan Kemandirian belajar merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, meningkatkan kemandirian belajar siswa maka kemampuan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika kemandirian belajar siswa menurun maka kemampuan dan hasil belajar siswa menurun.

Menurut Iffah dan Hermien (2016) Siswa yang memiliki kemandirian belajar, memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar. Siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya. Siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa juga mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar. Individu yang memiliki kemandirian belajar akan memilih belajar demi mencapai tujuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang berjudul pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas V SDN 01 Kemayoran terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini terlihat dari t_{hitung} 3,331 lebih tinggi dari t_{tabel} sebesar 2,021, yang artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agunaisy, T., Darvina, Y., & Murtiani. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Berbantuan Bahan Ajar Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kompetensi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 07(01), 9–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/1984171074>
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(01), 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Aprilyani, N., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* Berbantuan Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 04(01), 61–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2549>
- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 03(02), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Birillina, N., & Hartatik, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Journal Of Mathematics Education, Science And Technology*, 04(02), 217–229. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/must.v4i2.2914>
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Edukasi*, 14(01), 169–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v14i1.294>
- Hakim, A. R. (2015). Analisis Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Spiritual dan Sikap Peserta Didik pada Pelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 01(01), 47–54. Retrieved From https://www.academia.edu/download/46444000/Prosiding_Unindra_Full_Book.pdf#page=56
- Hakim, A. R. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap dan Komitmen Diri Peserta Didik pada Pelajaran Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(01), 24–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1892>
- Hakim, A. R. (2017). Pembelajaran Matematika yang Mudah dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 271–281.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 04(01), 1–13. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>
- Mahuda, I. (2017). Pembelajaran Kooperatif *Co-Op Co-Op* dengan Pendekatan *Open-Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(02), 31–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2028>

- Mayasari. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>.
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students ' early ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689–708.
- Rachman, A., & Hakim, A. R. (2018). Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 02(01), 174–186.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Wear, A. S., & Indrawati, R. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dan Diskusi pada Materi Pokok Bentuk Aljabar terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(02), 159–172. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2489>